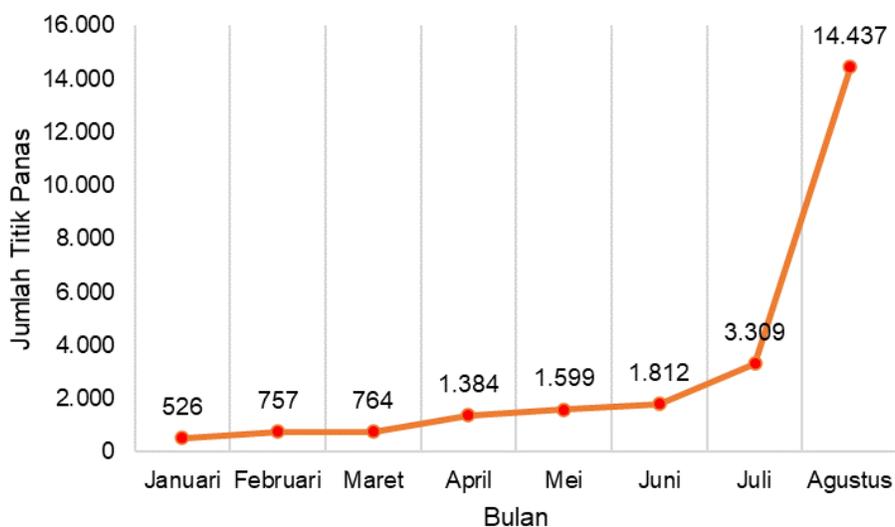


## Rilis Media

# Karhutla Bulan Agustus Melonjak Tinggi

## Catatan Karhutla Pantau Gambut

Di tengah kondisi polusi di Jakarta yang tidak kunjung membaik, beberapa wilayah dengan ekosistem gambut juga sedang berhadapan dengan polusi asap akibat kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Pantau Gambut memiliki beberapa catatan pada kejadian karhutla yang terjadi selama Bulan Agustus 2023. Pada bulan Agustus 2023, Pantau Gambut menemukan setidaknya 271 area Kesatuan Hidrologis Gambut (KHG) yang terbakar. KHG yang terbakar tersebar pada 89 kabupaten/kota pada 19 provinsi di Indonesia, dimana Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah menjadi dua daerah dengan kebakaran paling intens.



**Diagram 1.** Jumlah Titik Panas Periode Januari–Agustus 2023

(Sumber: Analisis titik panas dilakukan pada seluruh tingkat kepercayaan (MODIS, NOAA, dan SNPP)

Melalui citra satelit, Pantau Gambut menemukan adanya 14.437 titik panas (*hotspot*) pada periode tersebut. **Angka tersebut mengalami lonjakan hingga lebih dari 4 kali lipat dibandingkan bulan Juli** dengan 3.309 titik panas. Analisis temuan titik panas digunakan sebagai indikasi adanya karhutla berdasarkan adanya perbedaan suhu yang sangat tinggi dibandingkan daerah sekitarnya. Pantau Gambut juga menemukan adanya 6.700 titik panas yang terjadi di fungsi lindung ekosistem gambut selama Bulan Agustus 2023. Padahal, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut, fungsi lindung seharusnya tetap terjaga tinggi muka airnya. Dengan kata lain, terdapat indikasi pengeringan di area tersebut sehingga terjadi kebakaran.

Analisis Pantau Gambut menemukan 3.816 titik panas pada total 208 area konsesi. Juru kampanye Pantau Gambut, Abil Salsabila menyebutkan, “Adanya titik panas di area perusahaan, dapat mengindikasikan terjadinya karhutla dan menimbulkan pertanyaan pada keseriusan komitmen

pemegang konsesi terhadap upaya pencegahan karhutla yang terjadi di area kerjanya.” Hal ini menandakan lemahnya pengawasan pemerintah terhadap korporasi, dimana dalam konteks ini pemutihan sawit di dalam kawasan hutan memperbesar risiko terhadap perlindungan ekosistem gambut, sehingga perlu dilakukan koreksi terhadap keputusan pemutihan ini.

**Tabel 1.** Daftar 5 besar konsesi yang beroperasi di lahan gambut dengan lebih dari 100 titik panas pada area kerjanya di Bulan Agustus 2023

| <b>Nama Konsesi</b>             | <b>Lokasi</b>    | <b>Jumlah Titik Panas</b> |
|---------------------------------|------------------|---------------------------|
| PT Mekar Karya Kahuripan        | Kalimantan Barat | 675                       |
| PT Sumatera Unggul Makmur       | Kalimantan Barat | 397                       |
| PT Sebukit Inter Nusa           | Kalimantan Barat | 309                       |
| PT Bina Agro Berkembang Lestari | Kalimantan Barat | 188                       |
| PT Palma Satu                   | Riau             | 131                       |

Menindaklanjuti fakta di lapangan, tim polisi hutan Balai Gakkum KLHK Wilayah Kalimantan pun melakukan penyegelan kepada 4 konsesi, yaitu PT MTI, PT CG, PT SUM, dan PT FWL. Meski tindakan ini merupakan langkah tepat, Abil menambahkan, “Harus ada langkah lanjutan dalam menindak konsesi tersebut karena penyegelan bukan bagian dari proses hukum. Perlu ada tindak lanjut untuk melakukan penyelidikan, penyidikan, dan gugatan jika terbukti bersalah!”

Walhi Kalimantan Tengah menambahkan temuan dari pemantauan lapangan yang dilakukan pada 4 kabupaten/kota, yaitu Kapuas, Palangka Raya, Katingan, dan Pulang Pisau. Melalui direktornya, Bayu Herinata dan timnya menemukan adanya kepulan asap karhutla pada tiga konsesi, yaitu PT Industrial Forest Plantation, PT Sakti Mait Jaya Langit, dan PT Karya Luhur Sejati (anak perusahaan Best Agro International). Bayu mengatakan, “Ada indikasi karhutla yang terjadi merupakan upaya pembukaan lahan baru.”



**Gambar 1.** Karhutla di Kereng Panggi, Katingan, Kalimantan Tengah (Sumber: WALHI Kalteng)

## Catatan

Foto lapangan lain dapat Anda akses melalui tautan [berikut](#).

## Kontak Media

Jika Anda membutuhkan panduan maupun konsultasi terkait dengan publikasi ini, Anda dapat menghubungi:

Abil Salsabila                    087770219200    Campaigner Pantau Gambut  
Yoga Aprillianno                081390203344    Media Campaigner Pantau Gambut

## Kontak **Simpul Jaringan Pantau Gambut**

- |                      |              |  |
|----------------------|--------------|--|
| 1. Aceh              | 082166494411 | Monalisa (Jaringan Masyarakat Gambut Aceh) |
| 2. Sumatera Selatan  | 081278342402 | Hairul Sobri                               |
| 3. Jambi             | 0811748987   | Ferry                                      |
| 4. Riau              | 085272048181 | Tengku Ibrahim (Kaliptra Andalas)          |
| 5. Kalimantan Tengah | 082255115115 | Bayu Herinata (Walhi Kalteng)              |
| 6. Kalimantan Barat  | 081328901101 | Nikodemus Ale (Walhi Kalbar)               |
| 7. Papua Barat       | 08115309289  | Sulfianto Alias (Panah Papua)              |
| 8. Papua             |              |  |

Website                            pantaugambut.id  
Email                                [ask@pantaugambut.id](mailto:ask@pantaugambut.id)  
Instagram & Twitter            @pantaugambut

## Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi, yang berfokus pada riset serta advokasi dan kampanye untuk perlindungan dan keberlanjutan lahan gambut di Indonesia. Kami juga menyoroti komitmen restorasi gambut oleh pemerintah, organisasi independen, serta pelaku usaha. Pantau Gambut berupaya menyambung pandang mata publik untuk ikut mengamati masalah lingkungan terkait lahan basah ini melalui kanal-kanal komunikasi dan kampanye.